

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Yayasan Perguruan Islam Riyadlotut Thalabah sebagai organisasi masyarakat merupakan pendidikan sekolah Islam di Desa Sidorejo Sedan Rembang, berdirinya Yayasan Perguruan Islam Riyadlotut Thalabah pada tanggal 01 Januari 1948, setelah berdiri selama beberapa tahun dengan merintis dan mendirikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah, Yayasan Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang merintis pendidikan pra sekolah untuk anak-anak dengan nama Raudhatul Athfal Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, tepatnya pada tanggal 5 Mei 2006 dan telah mendapat ijin beroperasi pada tanggal 29 Oktober 2014.<sup>1</sup>

RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang merupakan Yayasan Perguruan Islam satu-satunya di Desa Sidorejo, sejak berdirinya RA Riyadlotut Thalabah Sedan dari tahun ke tahun jumlah siswanya semakin meningkat. Hal tersebut yang menjadi nilai RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang berhasil melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan, RA Riyadlotut Thalabah Sedan memiliki visi dan misi, dengan mengusung visi dan misi tersebut RA Riyadlotut Thalabah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, baik secara kualitas maupun kuantitas, hal ini berkat kerjasama berbagai pihak.<sup>2</sup>

Setelah mengobservasi dan mempelajari dari TK unggulan kabupaten, dewan guru telah bersepakat menetapkan model pembelajaran klasikal guna tercapainya visi dan misi serta tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Para ahli berpendapat bahwa porsi pendidikan di sekolah adalah 20%, masyarakat 20% dan di rumah 60%, menyadari pentingnya manajemen kelembagaan untuk selalu bekerja sama dengan orang tua, untuk itu, kami secara rutin mengadakan rapat komite untuk menyusun program perencanaan, strategi untuk mencapai tujuan dalam

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Yuli Astuti, S.Pd.I, selaku kepala RA Riyadlotut Thaabah Sedan Rembang pada tanggal 05 september 2021

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Yuli Astuti, S.Pd.I, selaku kepala RA Riyadlotut Thaabah Sedan Rembang pada tanggal 05 september 2021

manajemen sehingga RA Riyadlotut Thalabah menjadi RA yang diinginkan masyarakat Sidorejo.<sup>3</sup>

## 2. Alamat dan Lokasi RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Alamat : Sidoejo-Sedan Rt 01 Rw 02

Jalan : Sedan-Lasem KM. 01

Desa : Sidorejo

Kecamatan : Sedan

Kabupaten : Rembang

Kode Pos : 59264

Email : rariyadlsdn@gmail.com

Provinsi : Jawa Tengah

## 3. Visi/Misi dan Tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

### a) Visi RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Adapun isi dari visi Lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah Terwujudnya anak didik yang terampil, kreatif, sehat, ceria, berakhlak mulia dan beragama.

### b) Misi RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Adapun isi dari Misi RA Riyadlotut Thalabah Sedan adalah menanamkan nilai-nilai islami dan akhlaqul karimah yang membiasakan praktek ajaran islam sesuai perkembangan usia anak, menciptakan kondisi bermain yang edukatif, konduktif dan kreatif.

### c) Tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

- ❖ Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- ❖ Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional dan cerdas dalam beragama kreatif sertamandiri
- ❖ Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
- ❖ Mengembangkan kepribadian yang ceria, trampil, cerdas, dan sholeh
- ❖ Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini.

---

<sup>3</sup>Wawancara dan Observasi data Dokumen dengan Ibu Yuli Astuti, S.Pd.I, selaku kepala RA Riyadlotut Thaabah Sedan Rembang pada tanggal 05 september 2021

#### 4. Data Pendidik dan Data Peserta Didik

- Data Pendidik

Lembaga pendidikan sangat penting dengan peran pendidik karena berpengaruh dengan tingkat perkembangan lembaga. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari keahlian para pendidik dalam proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut ini adalah daftar tabel pendidik RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang:<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Pendidik RA Riyadlotut Thalabah Sedan**  
**Rembang**

No.	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Ijazah	Jabatan	Kelas
1.	Yuli Astuti, S.Pd,I	Rbg, 18-05-1979	S1 PAI	Kepala	A1
2.	Hj. Qowiyah, S.Pd,I	Rbg, 13-02-1963	S1 PGMI	Guru	B1
3.	Hj. Maftuhah	Rbg, 04-05-1965	SLTA	Guru	A1
4.	Laela, S.Pd,I	Rbg, 09-06-1988	S1 PAUD	Guru	A2
5.	Itahatul Minnah,S.Pd,I	Rbg, 13-09-1986	S1 PAI	Guru	B1
6.	Siti Faridah, S.Pd,I	Rbg, 21-11-1981	S1 PAI	Guru	B2
7.	Siti Fatimah	Rbg- 06-04-1989	SLTA	Guru	A2
8.	Riska Syarifatunnida	Kebumen,17 -07- 1999	SLTA	Guru	B2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 8 guru. Jika dilihat dari persentase 85%, maka sebanyak 5 guru memiliki kualifikasi sarjana dengan persentase (57%) guru lulusan bidang pendidikan sebanyak 3 guru, dan (33%) guru lulusan non bidang akademik pendidikan sebanyak 2 guru. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 60% pendidik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2021/2022 telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi akademik yang didapatkan dari pendidikan tinggi program sarjana (S1).

- Data peserta didik

Peserta didik merupakan anak yang mengalami proses tumbuh dan kembang baik dalam bentuk fisik ataupun psikologis.

<sup>4</sup>Data pendidik RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Dalam lembaga pendidikan peran peserta didik sangat dibutuhkan, agar dapat terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal dan efektif. Peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan berjumlah 115 murid, yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A1, A2, dan B1, B2. Kelas A berjumlah 51 anak selain itu kelas B berjumlah 64 anak. Adapun lebih detail dapat diamati dari tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 1.2**

**Data jumlah peserta didik RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang secara keseluruhan 2021/2022.**

No	Kelompok	Usia	Pr	Lk	Jumlah	Jumlah
1.	A	4-5 Tahun	19	26	51	115
2.	B	5-6 Tahun	38	32	64	

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang cukup banyak. Oleh karena itu menjadi sekolah favorit walaupun bertempat di desa. Adapun pembagian kelompok yang disesuaikan dengan usia anak, yaitu pada usia empat sampai lima tahun dikelompokkan di kelas A serta pada usia lima sampai enam tahun dikelompokkan di kelas B.

#### **5. Fasilitas Pendidikan di RA Riyadlotut Thalabah Sedan**

Fasilitas pendidikan merupakan suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan sekolah. Demikian juga dengan keadaan sarana dan prasarana di RA Riyadlotut Thalabah Sedan dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai demi terlaksananya tujuan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 1.3**

**Data fasilitas pendukung RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang**

No	Sarana	Jumlah
1	Laptop	1
2	Print	1
3	Rak sepatu dan Rak Tas	5
4	Etalase	3
5	Kipas Angin	5

<sup>5</sup>Data jumlah peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>6</sup>Tabel sarana pendukung RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

6	Baju Toga	60
7	Proyektor	1
8	Alat Drumband	50
9	Lemari	8
10	Meja Anak	120
11	Kursi	117
12	Baju Manasik Haji	27
13	Permainan	5

**Tabel 1.4**  
**Data fasilitas pendukung di RA Riyadlotut Thalabah**  
**Sedan Rembang<sup>7</sup>**

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala RA	1
2.	Koperasi	1
3.	Ruang Guru	1
4.	RuangKelas	4
5.	Kamar Mandi Guru	1
6.	Kamar Mandi Siswa	3
7.	Halaman	1
8.	Ruang Perlengkapan	1

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Internalisasi Nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Proses belajar mengajar yang ada di RA Riydlotut Thalabah Sedan Rembang menggunakan RPPM dalam proses pembelajaran, dan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.45 WIB. Anak-anak akan masuk ke dalam kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 september 2021 kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai adalah melakukan do'a bersama, membaca fatihah, asmaul husna, surat Al-Mulk, Yasin, Al-Waqi'ah dilanjutkan dengan do'a mau belajar dan stimulasi hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama. Tetapi menggunakan jadwal yang berbeda di setiap harinya dengan menggunakan surat-surat tersebut secara bergantian. Kemudian guru akan mengabsen anak secara bergantian. Sebagai pemanasan sebelum melaksanakan

<sup>7</sup>Tabel prasarana pendukung RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

kegiatan pembelajaran guru akan memimpin anak untuk melaksanakan *ice breaking* seperti tepuk anak sholeh dan masih banyak lagi. Setelah semua dirasa sudah kondusif maka guru akan melanjutkan untuk memulai pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan sebuah metode yang digunakan dalam menerapkan hasil pembelajaran, salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang adalah menggunakan metode bercerita, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Yuli Astuti S.Pd,I selaku kepala RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang yang mengatakan bahwa:<sup>9</sup>

“Untuk kegiatan pembelajaran seperti sekarang ini RA kita menggunakan sistem RPPM darurat, karena mengingat sekolah sekarang banyak yang melaksanakan proses pembelajarannya dengan cara daring karena Covid-19 dan sebagian menggunakan cara online, sekolah tetap masuk seperti biasa dan orang tua juga mendapat RPPM untuk memudahkan dan menolong anak agar lebih mudah belajar ketika di rumahnya masing-masing, karena waktu sekolah juga terbatas, dan untuk metode bercerita sendiri akan dilakukan dengan sesuai jadwal tema mingguan, ataupun nanti masing-masing orang tua juga bisa menunjukkan video atau buku-buku yang bisa diajarkan anak ketika di rumah saat proses pembelajaran daring.”

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan di atas ditarik kesimpulan bahwa, sekarang ini banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, untuk itu RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang menggunakan strategi pembelajaran dengan cara membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) darurat dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Penggunaan RPPM untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun berada di rumah, karena orang tua pun mendapatkan informasi tentang RPPM darurat.

Berdasarkan wawancara pelaksanaan internalisasi nilai-

---

<sup>8</sup>Hasil observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Yuli Astuti, S.pd.I pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dengan ibu Itahatul minnah S.Pd.I selaku guru kelas yang mengajar di RA mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

“jadi kalo dalam proses penerapan nilai-nilai agama dan moral anak dengan menggunakan metode bercerita itu sebelumnya kami ajak dulu anak-anak untuk stimulasi praktek sholat mbak sebagian anak-anak sudah tertarik dan mendengarkan dengan apa yang di ceritakan asalkan ceritanya menarik hanya saja kadang anak itu juga merasa bosan dan cenderung jenuh, berujung rame, karena sarananya juga belum sepenuhnya memadai palingan kalo pake laptop atau vidio anak-anak mendengarkan, biar ga bosan ya kita ganti-ganti gitu ngga cuma pake buku, kadang pake video atau APE lainnya kalau pake video ya gantian LCD proyekturnya sama kelas lain”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan guru mengajak anak untuk stimulasi praktek sholat terlebih dahulu untuk merangsang ingatan dan melatih anak agar senantiasa ingat dengan salah satu kewajibanya di dunia, menurut wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis cerita dapat menarik minat anak, seperti di RA Riyadlotut Thalabah Sedan hanya sebagian yang menurut para guru dapat mendengarkan cerita tersebut, tetapi apabila cerita dilakukan dan diterapkan dengan sistematis maka akan membuat hasil menjadi stabil dan berhasil.



**Gambar 1.1 Proses Pelaksanaan Praktek Sholat**  
Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan

<sup>10</sup>Wawancara dengan ibu Itahatul Minnah, S.pd.I pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

keagamaan anak membutuhkan persiapan agar masa pembelajaran yang akan disampaikan akan maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan. Persiapan yang dilakukan sebelumnya menurut ibu Itahatul Minnah S.Pd.I adalah:<sup>11</sup>

“untuk persiapan seperti biasa ya, kalo dalam menerapkan nilai agama dan moral menggunakan metode bercerita biasanya saya membawa gambar cerita dan anak-anak juga saya kasih buku cerita seperti majalah, atau buku tersebut berisi do’a-do’a ya saya cerita dulu kemudian saya sambungkan ke buku majalah tadi, maksud saya biar semua jelas gitu lo kan kalo saya menerangkan sendiri anak-anak ada yang ngga kelihatan gitu maksud saya bercerita ini apa tokohnya yang di ceritakan ini siapa jadi saya kasih mereka masing-masing satu persatu gambar cerita, karena kalo cuma duduk melingkar atau duduk seperti biasa anak akan bosan, kalo dikasih gambar kan anak juga bisa lihat gambarnya masing-masing sambil mengimajinasikan gambar yang dipegang dan cerita tadi”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak guru menggunakan media pendukung seperti buku majalah atau buku cerita yang berisi dan berkaitan tentang nilai-nilai moral dan agama, hal tersebut dilakukan agar dalam proses belajar mengajar anak-anak tidak kebingungan dan anak dapat memahami isi dari pembelajaran tersebut.



**Gambar 1.2 Gambar Majalah**

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Itahatul Minnah, S.pd.I pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Adapun langkah-langkah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak seperti yang dikatakan oleh ibu Itahatul Minnah, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa:<sup>12</sup>

“yang pertama itu guru menjelaskan tentang judul cerita yang akan di bawakan ya tentunya berkaitan dengan nilai agama dan moral tadi, kita rahasiakan dulu judulnya apa nanti anak yang akan menerka dan mencari tahu sendiri judulnya seperti apa, itu kan salah satu cara yang bisa membuat anak antusias to jadi anak lebih bersemangat dengan cerita yang akan di bawakan, setelah dirasa anak mulai bersemangat langsung dilanjutkan dengan memberi tahu judul yang akan diceritakan guru, sebelum itu guru juga menanyakan kabar atau menyanyi dan bertanya-tanya untuk pemanasan sebelum belajar dulu sebagai pemanasan sebelum lanjut ke pembahasan. Nah dalam pemilihan cerita juga guru harus selektif agar isi yang terkandung dalam cerita itu terdapat poin-poin yang berisi nilai-nilai agama dan moral. Supaya lebih menarik diselingi juga pertanyaan atau timbal balik disela-sela cerita supaya anak lebih memahami isi dari pada cerita tersebut, untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral disetiap harinya pertama ya kita seperti biasanya berdo'a terlebih dahulu kemudian untuk jadwal bercerita sebelum bercerita kita adakan doa surat-surat pendek, kemudian dilanjut dengan praktik wudhu dan praktek sholat seperti sekarang ini, bersama-sama ya, kemudian untuk cerita kita menggunakan cara berkelompok atau melingkar, metodenya juga beragam yang digunakan seperti bermain peran, sosiodrama, dan tanya jawab. cerita akan di bawakan guru baik menggunakan buku cerita, APE, maupun video dari laptop yang diketakan di LCD proyektor, misalnya bercerita tentang nabi-nabi, nabi adam, atau cerita anak sholih, dan lain-lain. Setelah cerita yang dibawakan selesai kemudian anak akan menceritakan kembali tentang apa yang sudah didengar dan dilihat tadi secara bergantian, tetapi dengan minat anak masing-masing maksudnya tidak ada paksaan untuk

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu Itahatul Minnah, S.pd.I pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

yang mau maju gitu Antusias anak dalam kegiatan bercerita merupakan faktor penting bagi guru karena dengan hal itu guru akan menilai tentang keberhasilannya dalam membawakan cerita kepada anak-anak sehingga guru menjadi lebih bersemangat dalam mengajar, Antusias para anak terbukti bahwa dalam kegiatan bercerita anak senang mendengarkan cerita yang disampaikan, anak diposisikan duduk melingkar sehingga memfokuskan anak agar senantiasa menghadap kearah depan. Dengan hal itu semua yang didengarkan anak dari cerita yang dibawakan guru anak bisa memilah dan memilih inti sari dari cerita tersebut seperti memperhatikan mana yang bisa dianut dan dicontoh dari cerita maupun mana yang dihindari dari cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dalam pembelajaran guru menggunakan metode bercerita dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak, cerita yang digunakan antara lain kisah nabi Adam dengan menggunakan media LCD Proyektor untuk menampilkan cerita tersebut, terdapat beberapa cara dalam mengkondisikan anak-anak agar tetap tertip mendengarkan dan menonton cerita yang sedang dibawakan yaitu dengan mempersiapkan cerita dengan baik, memberikan cerita dan konsep yang menarik sehingga anak antusias dan tertarik dengan cerita yang dibawakan guru.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang



**Gambar 1.3 Kegiatan Belajar**

Sebagai upaya menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan moral dan agama anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang diterapkan setiap hari karena RA Riyadl yang notabnya memang dari yayasan yang kental akan agama, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 september 2021 mengenai penerapan nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode bercerita menurut Yuli Astuti, S.Pd.I mengatakan bahwa:<sup>14</sup>

“Disini itu kalo penerapan nilai-nilai agama dan moral dilakukan setiap hari mbak, seperti do’a-doa praktek sholat terus praktek wudhu dan lain-lain. Kalo yang pake metode bercerita biasanya menggunakan buku cerita atau video gitu jadi bisa ganti gantian gitu anak nggak monoton nontonnya. Setelah cerita yang dibawakan guru selesai nanti gantian anak-anak yang maju menceritakan kembali karena dengan itu anak juga dapat mengingat hal-hal inti sari hal negatif dan positif dari cerita yang didengarkan tersebut jadi anak itu bisa memilih oh mana yang bukan dan tidak untuk ditiru dan mana yang patut ditiru. Seperti cerita nabi adam yang memakan buah khuldi nah itu kan nggak boleh jadi kita ajarkan kepada anak bahwa yang bukan milik kita atau

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Itahatul Minnah, S.pd.I pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

larangan tidak boleh dilanggar atau nekat dilakukan nanti ada balasanya yang setimpal jadi anak-anak bisa meresapi gimana yang boleh dan gimana yang tidak.”

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 5 september 2021 dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan mengangkat tema kisah nabi Adam. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembukaan atau kegiatan awal meliputi bercakap-cakap, bernyanyi, *ice breaking*, dan pemanasan, pertama-tama adalah guru menyapa kabar dari anak-anak, memberikan semangat untuk anak maka anak akan menjadi antusias dan tertarik dari cerita yang akan dibawakan, kegiatan ke dua adalah kegiatan inti dari pembelajaran, yaitu guru akan memberikan pertanyaan ringan kepada anak-anak dan memberitahukan tentang cerita yang akan dibawakan dan dipelajari dengan menggunakan video, video akan ditayangkan kemudian setelah cerita selesai guru akan menerangkan inti dari cerita dan bertanya kembali kepada anak tentang apa saja yang ditangkap dari cerita yang sudah ditayangkan dan dijelaskan oleh guru, sebagai hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami cerita guru akan meminta anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang sudah dipahami dari cerita tersebut dengan bercerita dihadapan teman kelas secara bergantian.<sup>15</sup>



**Gambar 1.4 Kegiatan Evaluasi**

<sup>15</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Tidak hanya itu orang tua merupakan faktor yang berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi tumbuh kembang anak, begitu juga ungkapan dari ibu Siti Aminah selaku orang tua dari peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang yang hampir setiap hari penerapan nilai agama dan moral merupakan hal yang sepatutnya untuk di terapkan kepada anak sedikit demi sedikit, beliau mengatakan bahwa:<sup>16</sup>

“untuk nilai agama dan moral yang kami terapkan ketika dirumah ya banyak mbak, kita ajari hal-hal yang baik pelan-pelan, seperti menghafal surat pendek, do’a-do’a, sekolah dinniyah, dan lain-lain, tetapi ketika saya sibuk ya saya serahkan kepada anggota keluarga lain, seperti ayahnya atau neneknya, kan namanya orang tua ngga selalu memperhatikan anak setiap jam setiap menit, jadi kalau salah satu dari kami sibuk ya gantian yang mantau sama yang lain, ya seperti keluarga pada umumnya lah mbak, perkembangan anak bisa kita atur asalkan jangan mengekang terlalu serius, jangan langsung di tuntutan harus ini itu, biarkan dia juga bermain agar jiwa sosialisasi pada temanya itu muncul, jadi dia ngga takut kemana-mana, tetapi kita harus selektif juga memilih teman, karena teman merupakan faktor berpengaruh dalam diri anak, jadi kita tetep pantau ya santai lah mbak, kalau pun itu dia ketularan nakal kayak temenya kan wajar kadang anak juga punya sifat menirukan, asalkan jangan sampai kelewat batas, sebelum hal itu terjadi maka kita sebagai orang tua ya sebisa mungkin harus mencegah agar tidak menjadi gangguan dalam tumbuh kembang anak“

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak, oleh karena itu dalam menerapkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini yang di lakukan ibu Siti Aminah adalah memberikan pelajaran secara pelan-pelan dengan tidak mengekang dan tidak juga di liarkan, anak-anak tetap

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan ibu siti Aminah selaku wali murid peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

dalam pengawasan orang tua ketika bermain dengan teman maupun melakukan hal apapun, ibu Siti Aminah juga mengatakan bahwa kalo teman juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak karena anak yang masih memiliki sifat menirukan hal-hal disekitarnya, oleh karena itu Ibu Siti Aminah selaku orang tua peserta didik memberi kesempatan kepada anaknya tetapi dengan catatan anak tersebut bergaul dengan teman yang baik, kalau pun suatu saat terdapat hal yang tidak terpuji pada diri anak sudah tugas orang tua untuk menuntun anak kejalan yang positif dan benar.<sup>17</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang**

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, berdasarkan hasil wawancara yang dapat diketahui bahwa

- faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang meliputi:<sup>18</sup>

### **a. Faktor Guru**

Guru yang profesional terlihat dari persiapan yang baik dalam menyiapkan dan menyampaikan materi dengan tulus, penuh kesabaran dalam mendidik, dan mengkondisikan kelas dengan baik, sebelum bercerita guru juga harus sudah menyiapkan beberapa bahan agar pesan dalam cerita tersampaikan dengan baik, maksimal dan dipahami oleh anak.

Adanya *workshop* bagi guru dalam

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan ibu siti Aminah selaku wali murid peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>18</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

mengembangkan nilai-nilai agama dan moral juga dapat mendukung persiapan yang matang dalam menerapkan nilai agama dan moral kepada anak dengan metode bercerita. Sarana dan prasana pembelajaran yang memadai yang terdapat dalam kelas seperti APE dan buku gambar cerita.<sup>19</sup>

Peran guru dalam mengajar sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral dengan metode bercerita, karena itu segala yang telah disampaikan dan diajarkan akan terkekan dan ditiru oleh anak. Kualitas serta keberhasilan anak tak luput dari faktor guru yang sudah mengajarnya oleh karena itu guru juga membuat papan pembiasaan yang berisikan hal-hal baik yang dapat dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah sebagai suatu kebiasaan.<sup>20</sup>

**b. Faktor siswa/siswi**

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dengan kepala RA ibu Yuli Astuti, S.Pd.I selaku kepala RA dan Ibu Itahatul Minnah, S.Pd selaku guru kelas terkait pelaksanaan penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita adalah anak-anak dalam proses perkembangan yaitu Berkembang Sesuai Harapan hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan bersemangat anak ketika pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat jika dalam berlangsungnya proses pembelajaran maka anak-anak yang terlihat semangat dan antusias dalam menanggapi cerita, dan menaati perintah dari guru.<sup>21</sup>

**c. Faktor keluarga**

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Siti Aminah mengenai penerapan nilai agama anak dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat utama setelah pendidikan bagi anak untuk membentuk karakter pada diri anak, maka dari itu

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>20</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>21</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

keluarga akan membantu memberikan stimulasi berubah ajaran tentang hal baik kepada anak sehingga menjadikan anak sebagai orang yang berbudi pekerti dan beriman sesuai dengan apa yang di ajarkan orang tua masing-masing.

Sementara itu faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang meliputi:<sup>22</sup>

**1) Faktor guru**

Perbedaan pola pikir antara orang tua dan guru, keluarga yang berbeda menyebabkan perbedaan pola asuh antara pendidik dan orang tua masing-masing peserta didik, Kerjasama yang cenderung kurang antara guru dan orang tua peserta didik, hal ini dikarenakan faktor kesibukan yang berbeda dari orang tua peserta didik sehingga menyebabkan ketidak hadiran atau tidak sempat memenuhi undangan untuk datang ke sekolah.<sup>23</sup>

**2) Peserta didik**

Adanya perbedaan pola pikir dari masing-masing peserta didik sehingga menyebabkan perbedaan kemampuan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, Waktu pembelajaran yang relatif terbatas, menyebabkan tidak optimalnya penyampaian materi kepada peserta didik dan hanya berselang waktu dua jam karena itu guru juga harus mengatur waktu secara merata dalam setiap masing-masing materi pembelajaran.<sup>24</sup>

**3) Faktor orang tua**

Perbedaan pola asuh antara ketika di sekolah dan di rumah, faktor anak yang memang susah untuk diatur, faktor orang tua yang sibuk dan tidak sempat untuk memberikan stimulasi kepada anak. saat disekolah anak-anak yang sudah diterapkan nilai-

---

<sup>22</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>23</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>24</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

nilai agama dan moral namun saat dirumah orang tua yang kurang begitu perhatian akan menjadikan anak tidak mengingat tentang apa yang diajarkan oleh guru saat di sekolah, dan juga faktor teman bermain.<sup>25</sup>

### 3. Apa Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. yaitu mencari dan mengumpulkan data lapangan secara langsung ke tempat yang akan digunakan sebagai penelitian, pengambilan data dilakukan untuk mengetahui hasil dan peningkatan internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.<sup>26</sup>

Proses belajar mengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sebagaimana yang telah peneliti ketahui setelah melakukan observasi, bahwasanya RA Riyadlotut Thalabah merupakan RA yang memiliki latar belakang yang notabnya islam maka dari itu hal tersebut sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang baik dan mampu membimbing dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Itahatul Minnah, S.Pd selaku guru kelas B mengemukakan bahwa:

“Dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak juga terdapat kendala, diantaranya faktor dari muridnya sendiri, yang kedua faktor guru, dan yang ke tiga faktor sarana dan prasarana, walaupun RA Riyadlotut Thalabah Sedan notabnya islami dan terletak diantara sekolah umum yang memang untuk pembelajaran agamanya tidak seperti di RA, tetapi jika dari dalam sekolah sendiri nelum bisa mengendalikan anak dan menerakan pembelajaran itu dapat menjadi kendala yang mungkin mempengaruhi hasil dari pembelajaran tadi, jadi dari 16 anak hanya 6 yang Berkembang Sesuai Harapan dan 10 anak yang masih tahap Mulai Berkembang”

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>26</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Dari keterangan di atas, ternyata yang menjadi penyebab timbulnya kendala adalah faktor guru, sarana dan prasarana serta peserta didik itu sendiri.<sup>27</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang ditemukan metode bercerita yang guru berikan untuk menerapkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik antara lain:<sup>28</sup>

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa guru akan melakukan persiapan sebelum memulai suatu pembelajaran dalam satu hari, sebelum menentukan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dengan tema yang berbeda disetiap cerita. Berdasarkan tema, guru memilih kegiatan apa yang dilakukan bersama anak. Sembari diselingkan kegiatan lain, seperti praktek sholat dan lain-lain yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. guru akan memilih tema yang menyenangkan.<sup>29</sup>

2. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah guru menetapkan rancangan bentuk yang ingin dipilih, guru menggunakan video sebagai media pendukung metode bercerita agar anak tertarik dan senang mendengarkan cerita yang akan di tayangkan, ketika pembukaan atau *opening* dari cerita yang bertepatan cerita Nabi Adam anak terlihat sangat tertarik untuk mendengarkan cerita.<sup>30</sup>

3. Menetapkan alat yang digunakan untuk kegiatan bercerita

Guru menggunakan *sound sistem* sebagai alat pendukung agar semua anak yang berada di kelas mendengarkan dan bersemangat dengan cerita yang akan di tayangkan sehingga anak mudah untuk memahami isi dari cerita tersebut, hal tersebut dipertegas oleh ibu Yuli Astuti selaku kepala RA, menurut beliau anak-anak senang jika diperlihatkan cerita

---

<sup>27</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>28</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>29</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>30</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

berbentuk video, walaupun demikian masih terdapat beberapa anak yang masih kurang paham dengan apa yang di sampaikan melalui video player.<sup>31</sup>

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Setelah guru menyiapkan bahan yang diperlukan ketika pembelajaran kemudian guru akan mengatur tempat duduk anak agar dapat mendengarkan cerita dengan baik, guru akan menayangkan video yang bertemakan kisah Nabi Adam sampai cerita habis, setelah itu guru akan menceritakan kembali inti dari cerita yang di tayangkan kepada anak dengan diawali menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan video yang ditayangkan atau berkaitan dengan sholat dan agama yang dianut oleh peserta didik,

Pada kegiatan penutup yaitu guru akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral serta guru akan memerintahkan anak untuk berani untuk maju ke harapan teman untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dilihat tadi, setelah itu guru akan memerintahkan juga sosiodrama ringan kepada anak, yang bertujuan agar anak mengingat isi cerita yang baik yang sudah dilihat, guru akan memberukan pujian kepada anak yang berani dan berbahasa.<sup>32</sup>

Setiap anak memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang berbeda, begitu juga pada peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang terdapat anak yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran ada pula anak yang mengalami penurunan, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati bagaimana proses pembelajaran yang ada di RA,. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran metode bercerita yang dilakukan oleh guru kepada anak adalah melakukan praktek Sholat, jumlah rokaat dalam sholat, bacaan-bacaan yang ada di dalam rokaat sholat, do'a-do'a pendek.<sup>33</sup>

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang bahwa yang peneliti

---

<sup>31</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>32</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>33</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

lihat di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dimana ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu peserta didik tidak lupa langsung bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah, peserta didik tersebut bersalaman dengan semua guru yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang kemudian ketika berbaris peserta didik mampu membuat barisan dengan rapi dan ketika ingin masuk ke kelas peserta didik secara bergantian masuk kedalam kelas.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan nilai-nilai agama dan moral anak berjalan dengan baik, terdapat beberapa kegiatan sebagai suatu metode dalam penerapan nilai-nilai agama dan moral diantaranya:<sup>35</sup>

1) Kegiatan pra-pengembangan

Sebelum kegiatan pra pengembangan guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu mulai dari tepuk anak sholeh, kemudian dilanjutkan dengan menyanyi macam-macam Nabi Allah.<sup>36</sup>

2) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan penerapan guru membimbing anak untuk mengungkapkan perasaannya, keinginannya ketika mendengar percakapan tentang kisah nabi. Peserta didik mengungkapkan bahwa ia ingin melakukan hal baik yang dilakukan oleh Nabi Adam,

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tentang peserta didik dalam penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita sudah mulai berkembang hal tersebut di lihat dari peserta didik yang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>35</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>36</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>37</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

## C. Pembahasan

### 1. Analisis internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang oleh guru di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Internalisasi nilai-nilai agama dan moral dilaksanakan dan dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan teknik pembelajaran metode bercerita. Menurut ibu Yuli Astuti, S.Pd selaku kepala RA mengatakan bahwa penerapan Internalisasi nilai agama dan moral anak di RA Riyadlotut Thalabah Sedan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan untuk hal sederhana dan stimulasi lainnya seperti praktek sholat, sedangkan untuk proses pembelajaran memerlukan metode sarana dan prasarana sebagai pendukung berjalanya proses penerapan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.

Sedangkan menurut ibu Itahatul Minnah Minnah selaku guru kelas tentang internalisasi Nilai-nilai agama dan moral, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bercerita dan menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran yaitu video player dengan bertemakan kisah Nabi Adam sebagai bahan pembelajaran untuk anak. Sebagaimana pendapat dari Wina Sanjaya bahwasanya pokok-pokok dalam proses pembelajaran berisi tentang materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Dan sesuai dengan pendapat Diana Mutiah yang menjelaskan bahwa komponen dalam pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber dalam belajar.<sup>38</sup>

Adapun pendapat dari Sanjaya tentang sumber belajar merupakan sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar peserta didik, dalam rangka mempermudah dan mengoptimalkan pemahaman belajar peserta didik maka alat dan sumber belajar yang digunakan di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dan menginternalisasikan

---

<sup>38</sup>Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana,2010). Hlm.120

nilai-nilai agama dan moral kepada anak melalui metode bercerita adalah menggunakan berbagai APE, buku cerita, DVD player, dan lain-lain, menurut observasi pada tanggal 5 september 2021 RA Riyadlotut Thalabah menggunakan media DVD Player, proyektor dan sound sistem sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral di RA Riyadlotut Thalabah Sedan dilakukan pada kehidupan sehari-hari secara pembiasaan dengan anak-anak yang meniru hal yang baik yang terdapat dalam cerita yang di lihat ketika pembelajaran seperti halnya menurut observasi pada tanggal 5 september 2021 yaitu anak-anak yang antusias menonton kisah Nabi Adam, dengan tujuan agar perubahan pada diri peserta didik untuk menjadi antusias dan lebih baik dan benar dalam berperilaku serta anak akan lebih terbiasa dengan kehidupan baik yang telah diajarkan di RA.

Menurut Sjarkawi pendidikan moral merupakan tujuan dalam pembinaan, dalam membentuk perilaku moral yang baik bagi setiap orang, artinya pendidikan moral bukan hanya sekedar memahami tentang aturan-aturan benar dan salah baik maupun buruk, tetapi juga harus benar-benar mengetahui bagaimana seseorang dapat meningkatkan perilaku moral. Pendidik RA memahami bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini bukan hanya menjadikannya memahami tentang perbuatan buruk dan baik, melainkan dengan adanya penerapan nilai-nilai agama dan moral anak akan menjadikannya lebih positif dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak terdapat beberapa tahapan diantaranya:<sup>40</sup>

a. Rencana pembelajaran

Menurut Anik Lestarinigrum menjelaskan bahwa rencana pembelajaran merupakan cancangan yang dibuat guru secara sistematis dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada karakteristik, usia, sosial, budaya dan

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Perancangan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada,Media Group, 2008) h.229

<sup>40</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 2006, h.59

kebutuhan setiap individu anak.<sup>41</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan kegiatan yang bersifat tatap muka dalam satu pertemuan maupun lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sebagai pengarah kegiatan pembelajaran peserta didik yang bertujuan mencapai kompetensi dasar.

Adapun persiapan yang akan dilakukan sebagai awal dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak adalah dalam materi pembelajaran mengacu pada tema yang berkaitan dan menggunakan metode bercerita sebagai penerapan nilai moral dan agama dan penilaian hasil belajar melalui evaluasi. Adapun proses persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dengan metode bercerita di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang adalah seperti sekolah pada umumnya yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat hingga penutup dengan menerapkan berbagai aspek nilai-nilai moral dan agama di setiap saat setiap waktu menggunakan metode bercerita.<sup>42</sup>

Dalam menerapkan metode pembelajaran dalam konteks nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dilaksanakan menggunakan metode bercerita, sedangkan dalam teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, bercakap-cakap, pemberian tugas, meniru apa yang dilihat melalui cerita, bernyanyi. Depdiknas mendefinisikan bahwa memberi penjelasan dengan cara menyampaikan dan bertutur kata dengan bercerita secara lisan sebagai upaya mengenalkan dan memberikan keterangan atau hal baru kepada anak. Maka dari itu setelah guru selesai menayangkan cerita kepada anak, kemudian guru akan menceritakan kembali kisah yang sudah dilihat oleh anak, hal ini bertujuan untuk melatih ingatan dan melatih moral anak kedepannya.<sup>43</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan metode bercerita yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral anak di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

---

<sup>41</sup>Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Adji Media Nusantara, 2017), hlm.14

<sup>42</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>43</sup>Depdiknas, (2004) h.12

adalah kegiatan awal sebagai pembuka dari sebuah pembelajaran yaitu guru memperkenalkan cerita-cerita yang akan disajikan kepada anak yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pada tahap ini juga berisi tentang aturan-aturan dalam mendengarkan cerita seperti, tata tertib, tidak ribut dalam kelas dan tidak berbicara ketika guru bercerita, antusias dari peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran proses pelaksanaannya dimulai ketika jam pembelajaran dimulai saat kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan akhir.<sup>44</sup>

Moeslichatoen mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam bercerita antara lain: mengkomunikasikan tujuan dan tema dari cerita, mengatur tempat duduk anak, pembukaan, penerapan cerita yang dituturkan guru, menetapkan cara tutur yang akan menggetarkan perasaan anak, dan di akhir terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan guru yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibawakan oleh guru, seperti halnya yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Selain itu orang tua harus keterlibatan dan ditekankan oleh RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita secara langsung dengan komunikasi. Kegiatan formal dan buku penghubung antara pihak orang tua dengan pihak sekolah untuk kegiatan formal dengan orang tua mengingat bahwa orang tua merupakan madrasah pertama dan contoh model teladan bagi anak ketika di rumah.<sup>45</sup>

Mengingat kondisi pandemi covid-19 saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem RPPM darurat. (Rencana Pembelajaran Mingguan) hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan langkah ini dirasa baik sebagai berlangsungnya kegiatan belajar sampai didetik ini.<sup>46</sup>

Kegiatan pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>45</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.25

<sup>46</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

pukul 09.45 WIB dengan dibimbing masing-masing guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 september 2021 pada kegiatan awal diawali dengan berdo'a bersama dengan membaca Al-Fatihah, Asmaul Husna, dan Surat pendek. Yasin, Al-Mulk, dan Alwaqiah, dengan jadwal setiap harinya menggunakan bacaan yang berbeda, Kemudian guru mengabsen anak-anak satu persatu secara urut, sebelum itu sebagai pencair suasana guru akan mengajak anak-anak menyanyi terlebih dahulu sebagai awal dari pembangkit suasana anak-anak yang akan melaksanakan pembelajaran. Setelah terkondisikan guru akan memulai kegiatan pembelajaran. Menurut hasil observasi dan wawancara pada tanggal 05 september 2021 pembelajaran dilakukan menggunakan metode bercerita dengan tema pembelajaran mengenai nilai-nilai agama dan moral anak, serta mengangkat dan mempelajari kisah Nabi Adam.<sup>47</sup>

c. Mengevaluasi

Menurut Agus Jatmiko dkk, yang mengatakan bahwa dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran perlu diadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu yang biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai suatu kegiatan, cara, dan metode dalam menentukan nilai dari suatu proses, yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta sampai kegiatan evaluasi guna mencapai tujuan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>48</sup>

Evaluasi merupakan suatu pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditentukan, pengukuran, serta proses menentukan kriteria standar dalam menentukan penilaian. Menurut Arikunto yang mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan dalam hal apa, bagaimana, sejauh mana pendidikan tercapai.<sup>49</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir setelah pembelajaran bercerita selesai. Guru akan mengevaluasi anak dengan menanyakan perasaan saat masa pembelajaran, proses pertanyaan timbal balik antara guru dan peserta didik

---

<sup>47</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>48</sup>Agus Jatmiko, Eti Hadiati, dan Mia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. No.1 (2020), hlm.86

<sup>49</sup>Arikunto.hlm.63

juga berlangsung pada saat evaluasi. guru akan menunjuk salah satu antara 1 atau 2 orang yang akan diperintahkan untuk bercerita di depan teman dan menceritakan kembali tentang apa yang dilihat ketika menonton kisah Nabi Adam, sehingga melatih keaktifan, antusias, ingatan, serta keberanian dari anak. Pentingnya evaluasi yang dikatakan Zainal Arifin bahwa evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>50</sup>

## 2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thlabah Sedan Rembang

Setiap proses pembelajaran tak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang artinya faktor yang mengembangkan dan mendukung maupun memajukan, sedangkan pada faktor penghambat yang berarti kendala, kekurangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bercerita di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang meliputi:<sup>51</sup>

- a. faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thlabah Sedan Rembang meliputi:<sup>52</sup>
- b. Faktor pendidik

Menurut Ahmadi pendidik merupakan peran pembimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan profesionalisme pendidik juga penting bagi keberhasilan proses belajar sehingga dalam penyampaian materi berjalan sesuai keinginan dengan lancar, hal ini dilihat dari persiapan yang dilakukan sebelum menyampaikan materi, merencanakan kegiatan serta evaluasi yang bertujuan sebagai mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita. Keaktifan, kesabaran serta ketelatenan

---

<sup>50</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosda, 2009),h.2

<sup>51</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>52</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

juga merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan dalam masa pembelajaran berlangsung maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, lancar dan sesuai.<sup>53</sup>

Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita kepada anak di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dengan adanya guru yang profesional dan kreatif, karena itu seorang pendidik merupakan kewajibanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu pendidik yang profesional yang mampu menguasai materi akan melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum anak usia dini.<sup>54</sup>

c. Faktor peserta didik

Ramli menjelaskan sebagaimana peserta didik adalah individu yang memiliki bakat untuk berusaha dan berkembang yang akan mengembangkan bakatnya melalui proses pendidikan. Dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik haruslah memerlukan bimbingan dari pendidik agar potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal.<sup>55</sup>

Faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai agama dan moral anak di RA Riyadlotut Thalabah adalah antusias dari peserta didik. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Halid dkk, minat belajar peserta didik merupakan keinginan dari hati dari seorang anak pada satu mata pembelajaran sehingga menjadikanya lebih bersemangat dan rajin mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meraih prestasi sesuai yang diharapkan.<sup>56</sup>

Sedangkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan faktor penting bagi terlaksananya proses pembelajaran apabila anak-anak yang cenderung tidak bersemangat dan tidak terlihat antusias maka saat proses pembelajaran yang dilaksanakana tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>53</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm.15

<sup>54</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

<sup>55</sup>M Ramli, "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli," *Tarbiyah Islamiyah*, 2015.hlm.68

<sup>56</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

d. Faktor Orang tua

Faktor orang tua juga penting bagi penerapan nilai-nilai agama dan moral anak karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak untuk membentuk suatu karakter dan kepribadian akhlak serta keimanan yang ada pada diri masing-masing anak, orang tua yang tanggap dengan pertumbuhan anak dan berusaha memberikan stimulasi kepada anak setiap harinya, maka anak akan terlahir menjadi pribadi yang baik dan budi pekerti sesuai dengan yang diinginkan oleh setiap orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Winkler keberhasilan pendidikan moral bagi anak sangat tergantung dari keluarga dan pendidikan, karena lingkungan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter pada diri anak

e. Faktor penghambat

Dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang menurut Yenni Idrus mengatakan bahwa faktor penghambat atau hambatan merupakan suatu yang negatif, yang dapat menyebabkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan menjadi terganggu. Adapun kendala yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang adalah dalam upaya penerapan terdapat beberapa faktor diantaranya

f. faktor guru

faktor guru yang terkadang dalam penyampaian kurang begitu jelas sehingga menjadikan anak kurang fokus, kurangnya guru yang mahir membawakan cerita, sarana dan prasana yang masih kurang sepertihalnya DVD Proyektor yang masih bergantian dengan kelas lain, kurangnya APE pendukung, tidak kondusif dan cenderung tidak memperhatikan, batas waktu yang relatif singkat juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai agama dan moral.<sup>57</sup>

g. Peserta didik

Dari peserta didik, terkadang anak-anak yang terlahir memang cenderung sulit untuk diajarkan dengan hal yang baik dan tidak mendapat stimulasi ketika dalam keluarga

---

<sup>57</sup>Observasi pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

maupun masyarakat, anak akan menjadi kepribadian yang sulit untuk diatur.

h. Orang tua

Faktor perbedaan pola pikir dan ajaran orang tua juga, dan teman, akan menjadikan faktor hambatan dalam proses penerapan nilai-nilai agama dan moral anak, dan faktor orang tua yang cenderung sibuk dan tidak sempat memberikan stimulasi pembelajaran nilai agama dan moral kepada anak ketika di rumah, karena saat disekolah anak-anak yang sudah diterapkan nilai-nilai agama dan moral namun saat dirumah orang tua yang kurang begitu perhatian akan menjadikan anak tidak mengingat tentang apa yang diajarkan oleh guru saat di sekolah. Sjarkawi mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dominan yang efektif. Maka dari itu butuh adanya keseimbangan antara orang tua murid dan guru walaupun susah untuk dipahami tetapi anak harus diterapkan nilai agama dan moralnyasejak dini. Selain itu penyampaian ilmu seorang pendidik harus dengan penuh kelembutan dalam menghadapi peserta didiknya sebagaimana guru juga harus mampu mengerti situasi belajar dan perbedaan watak dan sifat dari masing-masing peserta didik.<sup>58</sup>

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thlabah Sedan Rembang dengan melakukan upaya:<sup>59</sup>

- 1) Memberikan contoh yang teladan dan baik bagi peserta didik
- 2) Melakukan dan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid baik secara langsung maupun tidak langsung
- 3) Memberikan fasilitas yang cukup untuk anak belajar
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, kreatif dan menarik agar peserta didik dapat memahami saat mengikuti pelajaran sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penerapan nilai-nilai agama dan moral anak yang hanya

<sup>58</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (2006), h.20

<sup>59</sup>Observasi dan hasil penelitian pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

dilakukan di lingkungan sekolahnya, seperti halnya dan dikatakan ibu Siti Aminah mengenai penerapan nilai-nilai agama dan moral anak ketika di rumah, beliau mengatakan bahwa penerapan nilai agama dan moral ketika di rumah adalah kewajiban dan sebuah tanggung jawab keluarga, maka dari itu dalam penerapan Ibu Siti Aminah selaku wali murid akan mengusahakan dengan berbagai cara agar anak unggul dalam keimanan, ibadah, dan akhlaknya. tetapi pada hakekatnya penerapan nilai agama dan moral harus diterapkan juga di rumah dengan bimbingan orang tua ketika di rumah. Dan seharusnya sebagai orang tua harus menjadi teladan untuk mengenal dan belajar tentang nilai-nilai agama dan moral ketika di rumah, walaupun pada dasarnya nilai-nilai agama dan moral suda dijelaskan dan diajarkan ketika di rumah tetapi lingkungan keluarga juga berperan penting alam terwujudnya keberhasilan dalam dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral.<sup>60</sup>

#### **D. Analisis Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang**

Menurut hasil penelitian observasi dan wawancara pada tanggal 5 september 2021 di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dinyatakan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam satu kelas yaitu kelas B terdapat 2 guru dan 16 peserta didik. untuk menerapkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan, yang telah disusun oleh guru kelas, dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pendukung untuk menerapkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak, yaitu menggunakan video player yang di tontonkan kepada anak melalui LCD Proyektor dengan bertemakan kisah Nabi Adam. Anak-anak sebagian tertarik dan antusias tetapi sebagian masih belum tertarik dengan cerita yang di bawakan.

Setiap anak memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang berbeda, begitu juga di RA Riyadlotut Thalabah Sedan, terdapat anak yang mengalami peningkatan ada pula yang belum mengalami peningkatan. Proses pembelajaran sendiri terdiri dari yang

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan ibu siti Aminah selaku wali murid peserta didik RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang pada tanggal 5 september 2021.

pertama yaitu pembukaan yang berisi pemanasan sebelum belajar, dan pembukaan-pembukaan untuk merangsang daya tarik dan minat anak, atau kegiatan awal, yang kedua adalah kegiatan inti atau inti dari pembelajaran yaitu tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, kegiatan ke tiga yaitu kegiatan penutup serta evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang yaitu dengan menceritakan kembali kisah yang sudah dilihat dan didengar di depan teman-temanya.<sup>61</sup>

Hasil penelitian penunjukan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita untuk anak usia dini di RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sudah diterapkan dengan baik, tetapi masih terdapat kendala yang menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, seperti sarana dan prasarana, guru, seperti guru yang kurang begitu menguasai dalam membawakan cerita, dan faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu dari 16 murid hanya 6 peserta yang Berkembang Sesuai Harapan dan 10 peserta didik masih dalam tahap Mulai Berkembang. Penerapan nilai-nilai agama dan moral sangat penting untuk anak hal ini sejalan dengan pendapat Plato bahwa perkembangan dan penerapan nilai-nilai agama dan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, anak terbiasa dalam kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian. sesuai dengan isi dari cerita yang anak lihat.<sup>62</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sedan adalah menggunakan metode bercerita, peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwasanya metode bercerita cenderung lebih banyak digunakan karena anak usia dini biasanya senang jika mendengarkan cerita, tetapi sebelum bercerita alangkah baiknya menggunakan cerita yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh Yuliani, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dengan melalui sensori dan panca indranya yaitu anak yang dapat melihat video atau cerita yang dibawakan ketika pembelajaran.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Adji Media Nusantara, 2017), hlm.18

<sup>62</sup>Plato, *Konsep Manusia*, h.98

<sup>63</sup>Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pustaka Ilham, 2009), h.23